

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan elaborasi hasil pengujian empiris dan komprehensi teoretis terkait determinasi Literasi Keuangan *Syariah* (X1) dan Keputusan *Investasi Cryptocurrency* (X2) terhadap Perencanaan Keuangan (Y) pada Generasi Z di Kota Cirebon, maka dapat ditarik konklusi sebagai berikut

1. Pengaruh Parsial Literasi Keuangan *Syariah* Variabel Literasi Keuangan *Syariah* secara parsial terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z di Kota Cirebon. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai thitung sebesar 3,288 yang lebih besar dari ttabel (1,661), serta tingkat signifikansi sebesar 0,001. Temuan empiris ini mengindikasikan bahwa eskalasi pemahaman individu terhadap prinsip-prinsip fundamental keuangan *Syariah*, khususnya terkait mitigasi praktik riba, maysir, dan gharar, berimplikasi langsung pada peningkatan presisi dan kualitas perencanaan keuangan yang mereka formulasikan.
2. Pengaruh Parsial Keputusan *Investasi Cryptocurrency* Variabel Keputusan *Investasi Cryptocurrency* secara parsial juga merepresentasikan pengaruh yang positif dan terbukti signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z di Kota Cirebon. Temuan ini ditandai dengan perolehan nilai thitung sebesar 3,402 yang lebih besar dari ttabel (1,661) dan nilai signifikansi 0,001. Fenomena ini merefleksikan bahwa partisipasi aktif serta tendensi pengambilan keputusan finansial pada instrumen *investasi digital* berisiko tinggi secara tidak langsung turut berkontribusi secara konstruktif dalam mendisiplinkan pola alokasi aset serta kerangka perencanaan keuangan mereka di masa mendatang.
3. Pengaruh Simultan Secara agregat (simultan), Literasi Keuangan *Syariah* dan Keputusan *Investasi Cryptocurrency* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z di Kota Cirebon. Hal ini

dibuktikan oleh perolehan nilai F_{hitung} sebesar 14,226 yang lebih besar dari F_{tabel} (3,091) dengan tingkat signifikansi 0,000. Meskipun demikian, besaran kontribusi determinasi dari kedua variabel prediktor tersebut terhadap variabel dependen masih berada pada proporsi yang terbatas, yakni sebesar 23,4% (R^2 0,234). Representasi data ini mengonfirmasi bahwa kendati fusi antara nilai-nilai kepatuhan religius (*Syariah*) dan penetrasi tren aset digital telah memengaruhi dinamika finansial Generasi Z, eksistensi determinan eksternal sebesar 76,6% di luar parameter model penelitian ini masih mendominasi konstelasi perencanaan keuangan mereka secara keseluruhan.

B. SARAN

Mengacu pada sintesis kesimpulan yang telah dielaborasi, peneliti merumuskan sejumlah rekomendasi strategis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis maupun akademis bagi berbagai pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Generasi Z di Kota Cirebon: Direkomendasikan untuk senantiasa mengeskalasi kapasitas literasi keuangan, baik secara konvensional maupun *Syariah*, yang tidak sebatas pada konseptualisasi teoretis, melainkan teraktualisasi dalam praksis finansial sehari-hari. Dalam mengeksekusi keputusan alokasi dana pada kelas aset *cryptocurrency*, Generasi Z diimbau untuk mereduksi bias perilaku spekulatif yang dipicu oleh sindrom. Lebih lanjut, diimbau untuk lebih mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudent*) melalui manajemen risiko yang komprehensif, serta memosisikan kerangka nilai *Syariah* sebagai parameter etis guna memproteksi stabilitas perencanaan keuangan dari potensi disrupsi dan kerugian finansial yang fundamental.
2. Bagi Praktisi dan Lembaga Keuangan: Institusi perbankan *Syariah* serta entitas penyelenggara platform *investasi* digital didorong untuk menginisiasi sinergi strategis dalam mendesain kurikulum edukasi komprehensif atau produk inovasi finansial yang merekonsiliasi aspek kepatuhan *Syariah*

(sharia compliance) dengan disrupsi inovasi teknologi. Pendekatan terintegrasi ini berstatus krusial untuk mengakomodasi transisi minat Generasi Z di Kota Cirebon yang semakin melek dan adaptif terhadap instrumen ekosistem *investasi* digital, tanpa perlu mendegradasi landasan nilai-nilai religiositas yang mereka anut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Mempertimbangkan limitasi empiris model penelitian ini yang secara statistik baru mampu mengeksplanasi 23,4% dari variabilitas perencanaan keuangan Generasi Z, sangat disarankan bagi riset akademis mendatang untuk mengekspanasi spektrum ruang lingkup penelitian. Elaborasi model dapat direalisasikan dengan menginkorporasikan berbagai variabel laten eksternal yang relevan secara kontekstual dengan gaya hidup Generasi Z kontemporer, seperti tingkat elastisitas pendapatan, tendensi perilaku konsumtif, penetrasi pemanfaatan fasilitas kredit digital (*PayLater*), hingga determinan psikologis berupa tingkat kontrol diri (*self-control*).